

Dampak Globalisasi terhadap Bidang Pendidikan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Desa Sambirejo Timur

**Pramudia Ananda¹, Siti Fadilla², Fadillah Annisak³, Annisa Rahmadani⁴,
Armilah⁵, Atika Zahrani Purba⁶, Eka Yusnaldi⁷**

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: pramudiaananda336@gmail.com¹, sitifadilla825@gmail.com²,
fadillahannisa20@gmail.com³, ar9118771@gmail.com⁴, armilahbatubara7@gmail.com⁵,
atikahzahrani74@gmail.com⁶, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁷

Abstrak

Globalisasi merupakan suatu proses yang berbentuk dari tatanan, aturan atau sistem tertentu, aturan tersebut diberlakukan bagi seluruh bangsa di dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak globalisasi terhadap bidang pendidikan pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan penggambaran keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang nampak sebagaimana adanya. Dari penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa Dampak positif dari globalisasi dibidang pendidikan yaitu: (1) Kemudahan dalam mengakses informasi yang bisa dirasakan oleh peserta didik menggunakan internet untuk mendapatkan materi pembelajaran sekolah berupa buku yang bisa mereka download. Dengan adanya Internet tentu sangat memudahkan siswa untuk menjadikan Internet bagian dari sumber pembelajaran. (2) Meningkatnya kualitas Pendidikan. Dampak negatif dari globalisasi dibidang pendidikan: (1) Bahaya Dunia Maya yang membawa ke arah buruk seperti: kejahatan, pornografi, rasisme dan lainnya. (2) Ketergantungan, Komputer dan Internet yang mendorong globalisasi.

Kata Kunci: *Globalisasi, Pendidikan, Dampak*

Abstract

Globalization is a process that takes the form of a particular order, rule or system, these rules are applied to all nations in the world. The aim of this research is to determine the impact of globalization on the field of education for fifth grade elementary school students. This study used descriptive qualitative method. The descriptive method is a problem solving procedure by describing the condition of the subject or object of research based on facts that appear as they really are. From the research that has been carried out, the results show that the positive impacts of globalization in the field of education are: (1) Ease of accessing information which can be experienced by students using the internet to obtain school learning materials in the form of books that they can download. With the Internet, it certainly makes it very easy for students to make the Internet part of their learning resources. (2) Increasing the quality of education. The negative impacts of globalization in the field of education: (1) The dangers of cyberspace which lead to bad things such as: crime, pornography, racism and others. (2) Dependence, Computers and the Internet which drives globalization

Keywords : *Globalization, Education, Impact*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu proses yang berbentuk dari tatanan, aturan atau sistem tertentu, aturan tersebut diberlakukan bagi seluruh bangsa di dunia. Globalisasi memiliki peran penting dalam mewarnai dunia pendidikan. Adanya dampak globalisasi dalam pendidikan merupakan hal yang harus disikapi dengan bijaksana. Globalisasi pendidikan jangan dipandang sebagai sesuatu yang sangat buruk karena globalisasi pendidikan juga memiliki dampak positif. Begitu juga sebaliknya globalisasi pendidikan jangan dipandang sangat baik karena globalisasi juga memiliki dampak negatif. Globalisasi merupakan tantangan sendiri pada lembaga pendidikan di samping harus menciptakan SDM yang mampu berkompetensi dan berprestasi, juga harus dapat menyiapkan agar mampu menghadapi akulturasi budaya yang luar biasa terutama dari negara-negara barat artinya, pada era globalisasi ini dunia pendidikan dituntut mempunyai peran ganda. *Pertama*, harus mempersiapkan manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi atau manusia yang mempunyai kesiapan mental dan sekaligus kesiapan kemampuan skill. *Kedua*, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana dunia pendidikan ini mampu menyebabkan manusia menjadi berakhlak mulia. (Raden Ahmad, 2016)

Begitu juga sebaliknya globalisasi pendidikan jangan dipandang sangat baik karena globalisasi juga memiliki dampak positif. Pendidikan bukan hanya sekedar hak asasi manusia tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun masyarakat. pendidikan sudah diyakini dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan maka akan dapat dihasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan sarana guru dan perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Guru dalam konteks pendidikan itu memiliki peran yang sangat besar karena, guru menjadi yang terdepan dalam dunia pendidikan dan menunjukkan respon positif dengan terus meningkatkan kualitas program pendidikan, menaikkan tingkat pendidikan tinggi ini jelas berdampak positif membentuk guru yang berkualitas untuk masa depan. (Fitri Oviyanti, 2016)

Pendidikan dan pembelajaran di sekolah mempunyai keterkaitan erat di era globalisasi. Untuk memasuki era globalisasi, masyarakat Indonesia sudah seharusnya melakukan reformasi dunia pendidikan dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga lulusannya dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat dengan memperhatikan demokrasi. iklim. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara alami dan kreatif dalam suasana kebebasan, kesenangan dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu memahami masyarakatnya dan segala faktor yang dapat menunjang kehidupannya di masyarakat. Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang penting. dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam pendidikan formal maupun informal. (Bayu Purbha Sakti', 2020)

Peran guru di era globalisasi saat ini menjadi sangat sentral terutama dalam mengantisipasi budaya yang mungkin saja masih melalui kemajuan teknologi sebagai tenaga profesional sebagai fasilitator karena inspirasi kepada para siswa sesuai dengan Undang-Undang nomor 13 Tahun 2005 tentang guru atau dosen pembelajaran harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik namun tidak hanya menjadi fasilitator dan motivator. Peran guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter agar peserta didik atau siswa tidak terbawa arus globalisasi yang kian deras. (Fikriyah Fikriyah, 2020)

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal. Oleh sebab itu, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai eksistensi guru itu sendiri. Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia telah

menempatkan fungsi dan peran guru memiliki peran ganda dan multifungsi kepentingan di masyarakat. Selain sebagai pendidik, peran guru masih diharapkan kemampuannya mentransformasikan ilmu pengetahuan ke dalam kepentingan kehidupan untuk menghadapi dunia pendidikan dalam era global.

Dalam Pendidikan di era global menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan opsional dengan bernuansa pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/ masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah sosok penampilan guru yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juang, keimanan dan ketakwaan, penguasaan iptek, etos kerja dan disiplin, sikap profesional, kerjasama, dan belajar dengan berbagai disiplin, wawasan masa depan, kepastian karir, dan kesejahteraan lahir batin. Sikap dan profesional guru di dalam pendidikan mempunyai peranan penting dan sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai kemampuan dan keahlian yang mantap.

Pendidikan dan pembelajaran di sekolah memiliki keterkaitan erat dengan era globalisasi. Masyarakat Indonesia untuk menuju ke era globalisasi diharapkan melakukan reformasi terhadap dunia pendidikan dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusannya dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global dengan memperhatikan iklim demokratis. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa dan memungkinkan para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami, kreatif dalam suasana kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang bisa memahami, masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung kehidupan mereka di masyarakat.

Pengembangan profesional seorang guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya terutama dalam menghadapi era global seperti sekarang ini. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki era global, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun profesional. (Ahmad Khairani Saputra, 2022)

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar juga merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itu sebabnya setiap pembicaraan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan. Signifikan peran guru dalam pendidikan di sekolah ini menjadi sangat relevan dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan. Gurulah yang berhadapan langsung dengan masalah kegiatan belajar mengajar di kelas. (Agustini Buchari, 2018)

METODE

Jenis penulisan yang digunakan adalah penulisan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak globalisasi terhadap bidang pendidikan pada siswa kelas V sekolah dasar. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan penggambaran keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang nampak sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan metode studi pustaka dan observasi. Pada metode ini, penulis menggunakan sumber pustaka seperti jurnal dan buku. Analisis data dilakukan dengan metode reduksi

data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan mengambil intisari dari data tersebut. Hal ini dimaksudkan agar lebih fokus pada bahasan yang diharapkan dan membuang hal-hal yang tidak penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan. Pendidikan sendiri diartikan sebagai tempat terbaik bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional, kemampuan diri dan lainnya karena dengan adanya pendidikan maka generasi di negara dapat terdidik dengan baik. Didalam globalisasi ada terdapat dampak dibidang pendidikan baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif dari globalisasi dibidang pendidikan yaitu: (1) Kemudahan dalam mengakses informasi, zaman sekarang ini ada yang namanya internet. Dampak positif ini nyata bisa dirasakan oleh peserta didik yang menggunakan internet untuk mendapatkan materi pembelajaran sekolah berupa buku- buku yang bisa mereka download. Dengan adanya Internet tentu sangat memudahkan siswa untuk menjadikan Internet bagian dari sumber pembelajaran. (2) Meningkatnya kualitas Pendidikan, Luasnya Globalisasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pada zaman dahulu metode pembelajaran sangat sederhana sedangkan di zaman sekarang metode pembelajaran kebanyakan menggunakan teknologi. Contohnya: guru pada zaman dahulu masih menggunakan papan tulis kapur dalam menjelaskan materi pembelajaran sedangkan di zaman sekarang dengan adanya teknologi guru bisa menggunakan laptop, ppt infokus dan lainnya dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang maka dapat mempengaruhi meningkatnya kualitas pendidikan.(Qonita Amini, 2020)

Adapun dampak negatif dari globalisasi dibidang pendidikan: (1) Bahaya Dunia Maya, Selain sebagai sarana kemudahan mengakses informasi, Dunia maya juga dapat memberikan dampak buruk bagi peserta didik. Didalam internet banyak bersebaran pengaruh yang membawa ke arah buruk seperti: kejahatan, pornografi, rasisme dan lainnya. Terkadang dalam berita yang ada di internet bersifat pelecehan yang mudah diakses oleh siapapun termasuk peserta didik, itulah mengapa dibidang bahaya dunia maya. (2) Ketergantungan, Komputer dan Internet yang mendorong globalisasi. Tentu ini dapat mempengaruhi siswa ataupun guru sehingga siswa ataupun guru tidak bersemangat dalam proses belajar dan mengajar apabila sudah ketergantungan dan berlebihan dalam menggunakannya.(Kalbin Salim, 2014)

Selain itu akan dibahas peran guru di era globalisasi yaitu: Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan dan guru bagi peserta didik berperan sebagai tokoh teladan dan fasilitator. Diera globalisasi ini guru berperan untuk dapat membuat peserta didik bisa menerapkan dampak positif dari globalisasi dan meninggalkan dampak negatifnya. Selain itu peran guru di era globalisasi guru dapat memperoleh sumber-sumber belajar melalui internet atau digital (misalnya e-book dan multimedia). Diera globalisasi ini, Guru dan siswa bisa menemukan, bereksplorasi, dan mengembangkan potensi belajarnya berbasis pengetahuan dalam masyarakat. Pengembangan pusat sumber belajar yang mengintegrasikan teknologi ke dalam penyediaan layanan informasi menawarkan banyak peluang untuk berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.(Agus Susilo, 2018)

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Serta Dampak Globalisasi Bagi Siswa MI/SD

Karakter mengacu pada cara berpikir dan berperilaku setiap individu, dan setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing. Karakter yang baik merupakan orang yang konsisten dengan nilai-nilai moral dan agama serta mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Suatu karakter dinyatakan baik jika ia peduli terhadap orang lain, bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika, dan menunjukkan aspek

kognitif, emosional, dan perilaku dalam kehidupan yang bermoral. Ada banyak perbedaan dalam kepribadian siswa. Mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada pengetahuan yang dimiliki siswa, tetapi juga karakter yang dimilikinya. Tugas guru disini adalah ikut serta dalam pendidikan anak dan pembentukan kepribadian peserta didik. Guru juga mempelajari perilaku yang baik dengan memenuhi harapan guru dan orang tua. Guru bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Dengan mengajarkan nilai-nilai karakter, guru dapat mendorong siswa untuk membersihkan kelas dan mengajarkan mereka untuk menghargai lingkungan sekitar. Guru juga mengajarkan kedisiplinan dalam seluruh aspek sekolah dan masyarakat, termasuk pada saat pembelajaran. siswa tidak diperkenankan terlambat. Jika siswa terlambat Guru memberikan hukuman yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Peran guru tetap penting meskipun siswa berada di luar kelas. Guru juga hendaknya memberikan nasehat bagaimana menghargai orang lain dan berperilaku sopan terhadap mereka.

Selain itu, guru mendisiplinkan anak untuk mematuhi norma dan aturan yang ditetapkan di luar sekolah, terutama di rumah dan lingkungan masyarakat. Sebagai tokoh utama dalam suatu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kepribadian yang profesional karena ia akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya, patut ditiru, dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Perkataan dan tindakan seorang guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswanya. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu, karena dapat mempengaruhi kepribadian siswa.

Guru mempunyai tugas untuk mengembangkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan berakhlak mulia. Sehingga bisa mendapatkan siswa yang diinginkan. Guru dapat diperkenalkan sebagai teladan perilaku yang mempunyai keterampilan dan keahlian untuk bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran. Peran guru di kelas harus menanamkan nilai-nilai inti karakter dan menghargai orang lain. Karakter yang harus ditingkatkan siswa adalah disiplin agama. Sikap terhadap kedisiplinan hendaknya ditingkatkan sejak dini agar siswa menaati peraturan dimanapun berada.

Sikap keagamaan hendaknya ditingkatkan sejak dini dengan cara mendidik siswa untuk selalu beribadah sesuai keyakinan agamanya. Guru juga perlu membantu siswa mengembangkan semangat belajar. Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru tidak hanya harus memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus memiliki tiga aspek: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam proses pembelajaran, guru mengembangkan keterampilan belajar siswa, yang merupakan tujuan utama pendidik, dan membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan. Guru mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Tanpa pendidik maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan.(agustin nella, 2021)

Guru yang berkepribadian karakter dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat di era global, tidak pernah berhenti belajar, dan meningkatkan kualitas bakatnya sebagai guru profesional. Kementerian Pendidikan berupaya untuk lebih mengembangkan profesi guru melalui pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru. Guru memiliki latar belakang akademis yang memungkinkan mereka melakukan semua tugas yang berkaitan dengan pelatihan siswa secara profesional.(bahar herwina, 2016)

Globalisasi sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang di seluruh dunia, termasuk siswa sekolah dasar. Banyak siswa sekolah dasar memiliki akses terhadap telepon seluler, komputer, dan teknologi canggih lainnya. Perkembangan yang pesat ini tentunya akan berdampak pada perilaku siswa sehari-hari. Guru harus mampu mempersiapkan peserta didik menjadi karakter yang baik sesuai dengan budaya dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh kita semua. Globalisasi telah mengubah struktur kehidupan pelajar. Guru MI/SD harus mampu memberikan solusi agar siswa tidak terkena dampak negatif era globalisasi. Selain itu, globalisasi juga memberikan dampak positif yang dapat dimanfaatkan

oleh pelajar untuk menambah wawasannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mampu mempersiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan budaya dan nilai luhur yang diwariskan seluruh masyarakat Indonesia. (hafid dkk, 2016)

Salah satu dampak positif yang nyata dalam menghadapi dampak globalisasi di bidang teknologi adalah siswa belajar teknologi dengan kecepatan yang semakin pesat. Era internet telah menghasilkan siswa yang mampu menguasai teknologi di berbagai bidang. Penguasaan teknologi hanya mempengaruhi kegunaan sistem siswa itu sendiri. (Muslim, 2020) Intinya, menggabungkan budaya asing dan sistem pendidikan eksternal dapat meningkatkan kreativitas siswa bahkan membuat wawasan mereka lebih terbuka.(Noibe Halawa, 2022)

Bagusnya banyak sekali nilai-nilai dan taman pembelajaran baru yang bisa diambil dari budaya luar, namun di sisi lain pasti akan meningkatkan kreativitas para siswa. Sisi negatif dari masuknya budaya asing di kalangan pelajar sungguh memprihatinkan, terbukti dengan semakin meningkatnya perilaku asusila yang menurunkan moral pelajar, merosotnya dan terabaikannya nilai-nilai budaya lokal. Di sisi lain, permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh kelemahan atau kelalaian siswa, namun juga karena situasi siswa Indonesia yang kurang memberikan perhatian terhadap penanaman nilai-nilai budaya tradisional siswa. Bukti kegagalannya adalah siswa tidak lagi mampu membedakan budaya asing yang baik dan buruk, yaitu banyaknya kejahatan yang dilakukan saat ini.(Roby Setyadi, 2021)

Penyebabnya adalah derasnya laju interkulturalisasi yang terus dirasakan di seluruh kehidupan masyarakat Indonesia. Penggunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas, dan tindak kriminal lainnya merupakan akibat dari generasi muda yang lebih memilih meniru budaya asing, bahkan perbuatan asusila pun tidak dianggap. Fenomena ini muncul dari ketidakmampuan menghilangkan segala invasi budaya asing.(Ardhian Indra Darmawan, 2021)

SIMPULAN

Globalisasi merupakan tantangan sendiri pada lembaga pendidikan di samping harus menciptakan SDM yang mampu berkompetensi dan berprestasi, juga harus dapat menyiapkan agar mampu menghadapi akulturasi budaya yang luar biasa terutama dari negara-negara barat. Pendidikan dan pembelajaran di sekolah memiliki keterkaitan erat dengan era globalisasi. Masyarakat Indonesia untuk menuju ke era globalisasi diharapkan melakukan reformasi terhadap dunia pendidikan dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusannya dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global dengan memperhatikan iklim demokratis. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa dan memungkinkan para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami, kreatif dalam suasana kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang bisa memahami, masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung kehidupan mereka di masyarakat.

Didalam globalisasi ada terdapat dampak dibidang pendidikan baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari globalisasi dibidang pendidikan yaitu: bisa dirasakan oleh peserta didik yang menggunakan internet untuk mendapatkan materi pembelajaran sekolah berupa buku- buku yang bisa mereka download. Dengan adanya Internet tentu sangat memudahkan siswa untuk menjadikan Internet bagian dari sumber pembelajaran. (2) Meningkatnya kualitas Pendidikan, Luasnya Globalisasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun dampak negatif dari globalisasi dibidang pendidikan: 1) Bahaya Dunia Maya, Selain sebagai sarana kemudahan mengakses informasi, Dunia maya juga dapat memberikan dampak buruk bagi peserta didik. Didalam internet banyak bersebaran pengaruh yang membawa ke arah buruk seperti: kejahatan, pornografi, rasisme dan lainnya. 2) Ketergantungan, Komputer dan Internet yang mendorong globalisasi dapat mempengaruhi siswa ataupun guru, sehingga siswa ataupun guru tidak

bersemangat dalam proses belajar dan mengajar apabila sudah ketergantungan dan berlebihan dalam menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- agustin nella dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 2021
- Amini, Qonita, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, and Nurvia Urfany, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.3 (2020), 375–85 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 4.2 (2016), 14–32 <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84>
- bahar herwina, *Etika Dan Profesi Kependidikan (FIP UMJ)*, 2016)
- Buchari, Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12.2 (2018), 106 <<https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>>
- Darmawan, Ardhian Indra, and Niken Setyaningrum, 'Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat', *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4.1 (2021), 157–64
- Fikriyah, Fikriyah, and Aiman Faiz, 'Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi', *Jurnal PGSD*, 5.2 (2019), 25–36 <<https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.744>>
- hafid dkk, *KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN: DI LENGKAPI DENGAN UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, 2013
- Halawa, Noibe, and Famahato Lase, 'Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), 235–43 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32>>
- Menghadapi, Dalam, Pendidikan Di, and E R A Globalisasi, 'UPAYA PENINGKATAN GURU PROFESIONAL DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI Bayu Purbha Sakti', 4.1 (2020), 74–83
- Muslim, 'Social Pedagogy: Journal of Social Science Education Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21', *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1.2 (2020)
- Oviyanti, Fitri, 'Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan Di Era Global', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2016), 267–82 <<https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>>
- Salim, Kalbin, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan', *University Teknologi Malaysia*, 9.1 (2014), 1–11 <<https://www.researchgate.net/publication/271205216>>
- Saputra, Ahmad Khairani, 'Peran Dan Tantangan Profesi Guru Indonesia Di Era Globalisasi', 2022, 1–7 <<http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/98jcu>>
- Setyadi, Roby, and Ahmad Ruslan, 'Globalisasi: Tantangan Dan Upaya Merawat Identitas Nasional', *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3.1 (2021), 73–78 <<https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929>>
- Susilo, Agus, and Isbandiyah Isbandiyah, 'Peran Guru Sejarah Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi', *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1.2 (2019), 171 <<https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.2246>>